Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pengenalan Nilai-Nilai Kearifan Lokal di SDN Burengan 2 Kota Kediri

Karimatus Saidah,
Karimatus@unpkediri.ac.id
FKIP, Universitas Nusantara PGRI Kediri

Abstract

SDN Burengan 2 has a strong commitment in developing the good character of the students. This study aims to analyze related character education implementation through the introduction of local wisdom values that are implemented in SDN Burengan 2 Kediri City. This research uses qualitative approach. Based on the results of the research, it is found that the implementation of character education in SDN Burengan 2 Kediri City has been poured into the vision and mission of the school. For the sake of achieving the vision and mission, the school has carried out various programs that include: obligatory praying, LiSA movement, Friday Javanese program, vegetable eating habits with vegetable protein side dishes every Friday and vegetables with side dish prtein animal every saturday , school counseling services, as well as developing students' potential and talents in the form of extracurricular school activities. Implementation of character education through the introduction of local wisdom is implemented by: applying Javanese language on Friday, learning activities outside the classroom by making visits to educational and cultural places, inspiring class programs, and exploring non-academic potential of students through extracurricular.

Keywords: *character education, local wisdom values*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, cerdas, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara (depdiknas, 2003:3). Kegiatan pendidikan khususnya di sekolah dasar tidak hanya fokus kepada pencapaian kompetensi yang bersifat kognitif semata melainkan juga usaha penanaman nilai-nilai karakter yang sesuai dengan kepribadian bangsa. Karakter merupakan kepribadian atau akhlak seseorang yang di gunakan sebagai landasan dalam menentukan cara pandang berfikir, bersikap dan bertindak (Mardikarini & Suwarjo:262). pendidikan karakter berkaitan dengan komponen komponen pengetahuan moral tradisi, belas kasih dan altruisme serta kecenderungan moral (Rukiyati Purwastuti 2016:131). Pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar merupakan usaha penanaan nilai-nilai moral yang berkaitan erat dengan norma norma masyarakat, sehingga

nantinya peserta didik di harapkan mampu berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan norma dan nilai moral yang ada.

Pendidikan karakter di sekolah dasar dapat dilakukan melalui kegiatan belajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Poin penting yang harus menjadi perhatian terkait implementasi pendidikan karakter di sekolah adalah adanya visi , misi dan program yang mengakomodasi pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah, sehingga usaha penanaman nilai-nilai karakter dapat dilaksanakan secara berkesinambungan. Implementasi pendidikan karakter di sekolah merupakan tanggung jawab seluruh anggota sekolah serta stake holder terkait, sehingga perlu adanya komunikasi yang massif agar pendidikan karakter dapat di laksanakan sesuai dengan tujuan yang telah di tetapkan.

Dukungan pemerintah terkait pelaksanaan pendidikan karakter tercantum dalam kurikulum 2013. Pada kurikulum 2013, aspek sikap baik sikap sosial maupun sikap spiritual menjadi bagian dari 4 kompetensi inti yang harus dikuasai oleh siswa. Penguasaan kompetensi sikap ini, berkaitan erat dengan pendidikan karakter, agar nantinya siswa tidak hanya cerdas secara kognitif saja, akan tetapi juga memiliki kecerdasan emosional dan spiritual. Kegiatan pembelajaran yang di tuangkan dalam buku guru kurikulum 2013 menunjukkan bahwa kegiatan belajar yang di rancang memuat nilai-nilai karakter diantaranya religious, kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kesantunan, kepedulian dan kepercayaan diri (Mardikarini & suwarjo, 2016: 273). Dengan demikian upaya penanaman nilai nilai karakter telah di rancang secara massif dalam kurikulum 2013 melalui rancangan pembelajaran yang terdapat dalam buku guru.

Menurut Daryanto & Darmiatun (2013:70), salah satu sumber dari pendidikan karakter adalah budaya , karena kehidupan masyarakat selalau didasari oleh nilai-nilai budaya yang diakui di masyarakat tersebut, nilai budaya dijadikan dasar dalam memberi makna terhadap suatu konsep dan arti dari perilaku komunikasi masyarakat tersebut. Maka dari itu pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dasar tidak lepas dari pengenalan nilai-nilai budaya lokal yang telah menjadi pandangan hidup secara turun temurun dalam suatu tradisi masyarakat. Salah satu contoh nilai-nilai yang masih di pegang dalam masyarakat khususnya di kota Kediri yaitu nilai kesopanan yang di wujudkan dalam tradisi bahasa jawa. Penggunaan bahasa jawa yang dilakukan antara siswa dan guru, menggunakan bahasa jawa krama yaitu menggunakan bahasa jawa yang lebih halus, yang menunjukkan penghormatan atau sikap sopan terhadap guru. Sedangkan bahasa pergaulan antar siswa yaitu menggunakan bahasa jawa ngoko yang merupakan bahasa pergaulan antar teman sebaya. Maka dari itu pendidikan karakter yang di laksanakan di sekolah, harus berjalan beriringan dengan nilai-nilai kearifan lokal yang di pegang oleh masyarakat setempat.

Kearifan lokal dapat di pahami sebagai ide-ide yang bijaksana, penuh hikmat, nilai yang bai, tertanam dan diikuti oleh orang (Istiawati & Novia, 2016:4). Nilai-nilai baik dari kearifan lokal perlu di kenalkan kepada siswa sejak dini melalui dunia pendidikan, agar nantinya dalam bersikap maupun bertindak, siswa tidak menyimpang dari norma-norma terutama yang berlaku di lingkungan setempat.

SDN Burengan 2 Kota Kediri merupakan salah satu SD favorit yang memiliki visi “Bertaqwa, unggul dalam prestasi dan berkarakter”. SDN Burengan 2 memiliki komitmen yang kuat dalam mengembangkan karakter baik siswa. Bentuk pembangunan karakter tersebut dapat di lihat dari kegiatan pembelajaran di kelas, pembelajaran di luar kelas, ekstrakurikuler, maupun pembiasaan-pembiasaan positif yang di lakukan melalui keteladanan yang di tunjukkan oleh guru. Seluruh upaya tersebut tidak lepas dari upaya sekolah mendekati siswa dengan lingkungan, yaitu pada setiap program, sekolah berusaha memasukkan nilai-nilai budaya lokal setempat, sebagai bagian dari pembentukan karakter siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis terkait pelaksanaan pendidikan karakter melalui pengenalan nilai-nilai kearifan lokal yang di laksanakan di SDN Burengan 2 Kota Kediri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif karena menyajikan data yang bersifat deskriptif yaitu yang berupa kata-kata dan bahasa. Penelitian ini menyajikan deskripsi tentang implementasi pendidikan karakter, melalui pengenalan nilai-nilai kearifan lokal di SDN Burengan II kota Kediri.

Tempat penelitian ini di SDN Burengan II Kediri, SD tersebut telah mengimplementasikan pendidikan karakter yang berlokasi di Jl. Letjen Suprpto No. 44 telp. 684062. Kediri. SDN Burengan II ini juga di tunjuk Kemendikbud sebagai sekolah pembina tingkat sekolah dasar di wilayah kota Kediri dengan nomor SK 267/C/KL/2015/ 19 Juni 2015.

Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, siswa dan seluruh anggota sekolah terkait.Sumber data dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan narasumber yaitu kepala sekolah, guru serta hasil observasi pelaksanaan pendidikan karakter oleh seluruh anggota sekolah. Sumber data selanjutnya adalah dokumen yaitu berupa dokumen tentang visi misi dan program SDN Burengan 2, serta dokumen lain yang relevan dengan penelitian ini.

Jenis data dalam penelitian kualitatif deskriptif terdiri dari dua jenis yaitu data primer dan data sekunder.Data primer dalam penelitian ini yaitu berupa hasil wawancara terhadap pihak-pihak terkait yang meliputi kepala sekolah, guru, dan siswa berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter di SDN Burengan II.Data sekunder merupakan data yang digunakan untuk mendukung

pembahasan-pembahasan yang ada dalam penelitian ini. Adapun data sekunder meliputi dokumen-dokumen yang berupa rencana kerja sekolah, program sekolah, kurikulum sekolah, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, papan slogan dan foto yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan karakter di SDN Burengan II.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut: (1) wawancara; (2) observasi; (3) dokumentasi. Dalam penelitian deskriptif kualitatif instrument utamanya adalah peneliti, pedoman observasi dan pedoman wawancara. Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, penjabaran dari ketiga tahap tersebut adalah sebagai berikut..

1) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilahan data yang telah di kumpulkan, yaitu menyeleksi data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian untuk di rangkum agar menemukan pola yang di harapkan. Peneliti menyeleksi dan memilah data yang berupa pandangan kepala sekolah dan guru tentang pengertian pendidikan karakter, macam-macam kearifan lokal setempat yang ingin dikenalkan kepada siswa, serta implementasi pendidikan karakter di sekolah melalui visi-misi dan program sekolah. Data yang diperoleh tersebut merupakan data yang masih kompleks.

2) Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data yang telah di reduksi sebelumnya merupakan data yang relevan dengan penelitian. Data tersebut di sajikan secara deskriptif yaitu berupa hasil wawancara tentang penjabaran kepala sekolah dan guru terkait pendidikan karakter, macam-macam kearifan lokal yang ingin di kenalkan kepada siswa serta dokumentasi visi misi dan program sekolah yang berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter.

3) Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Data-data yang telah dikemukakan pada penyajian data diinterpretasikan kemudian dianalisis untuk memperoleh kesimpulan.

Pengujian kredibilitas data, dilakukan dengan menggunakan triangulasi dan bahan referensi, Triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi teknik dan sumber.

- 1) Trianggulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti menggali informasi dari kepala sekolah lalu triangulasi, guru serta siswa. Data dari sumber-sumber tersebut dideskripsikan, dikategorisasikan, mana yang memiliki pandangan sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik.

- 2) Triangulasi Teknik, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti mengungkapkan data tentang implementasi pendidikan karakter dengan teknik wawancara, lalu dicek dengan observasi, kemudian dengan dokumentasi.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Profil SDN Burengan II

SDN Burengan II merupakan salah satu sekolah favorit yang terdapat di kota Kediri, hal ini di buktikan dengan penunjukannya sebagai SD Pembina oleh kemendikbud berdasarkan SK NO.267/CI KL/2015 pada tanggal 19 Juni 2015. SDN Burengan II, memiliki 21 tenaga pengajar dengan kualifikasi minimal S1, purtakawan, 2 tenaga administrasi, satpam, penjaga sekolah serta kepala sekolah. SDN Burengan II memiliki fasilitas yang cukup lengkap meliputi ruang belajar kantor, perpustakaan, kantin, ruang kesehatan, kamar mandi, musola, dan ruang rapat.

Upaya peningkatan kompetensi guru, dilakukan oleh sekolah dengan mengadakan program pembinaan guru baik dalam bentuk pelatihan internal, maupun mengirimi guru untuk mengikuti pelatihan yang diselenggarakan diluar sekolah. Salah satu bentuk pelatihan tersebut adalah dengan mengirimi guru untuk mengikuti pelatihan tentang penelitian tindakan kelas, serta pembelajaran inovatif yang di selenggarakan oleh FFMBS (Forum fasilitator manajemen berbasis sekolah) yang bekerjasama dengan prodi PGSD Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Agara pelaksanaan pendidikan tidak terputus hanya di sekolah saja, SDN Burengan II bekerja sama dengan komite sekolah membentuk paguyuban kelas. Tujuan paguyuban kelas ini, selain untuk mempererat tali persaudaraan, juga berfungsi sebagai sarana diskusi dan komunikasi terkait peningkatan kualitas hasil belajar peserta didik juga untuk mengedukasi orang tua tentang pentingnya peranan dan dukungan orang tua dalam proses pendidikan khususnya pendidikan karakter anak. Salah satu bentuk kerjasama yang dilakukan sekolah dengan paguyuban kelas adalah dengan mengadakan kegiatan seminar edukasi yang bertemakan pendampingan orang tua pada proses belajar anak, tujuan penyelenggaraan seminar ini adalah agar orang tua memahami perannya bagi kesuksesan proses pendidikan anak di sekolah

SDN Burengan II Kediri selain fokus pada kegiatan belajar di dala kelas, sekolah juga memberikan perhatian terhadap pengembangan potensi siswa melalui kegiatan pengembangan diri. Kegiatan pengembangan diri siswa difasilitasi oleh sekolah yaitu dalam bentuk ekstrakurikuler. Penentuan jenis ekstrakurikuler yaitu dengan melakukan analisis bakat dan minat anak. Ekstrakurikuler yang di fasilitasi sekolah diantaranya adalah catur, pramuka, tari, paduan suara/ensemble/music/, qasidah/rebana karawitan, drumband dan

MIPA. Kegiatan ekstrakurikuler dibina oleh tenaga profesional yang didatangkan oleh sekolah untuk melakukan pembinaan bagi siswa-siswi SDN Burengan II. Ektrakurikuler diharapkan dapat mewadahi dan mengembangkan bakat dan minat siswa serta agar siswa lebih mengenal dan ikut menjaga kebudayaan lokal yang ada di Kota Kediri.

Bentuk kegiatan belajar SDN Burengan II dilakukan dengan kegiatan pembelajaran di dalam kelas dan diluar kelas. Kegiatan pembelajaran didalam kelas adalah kegiatan yang belajar mengajar oleh guru serta kegiatan kelas inspirasi yaitu mengundang tenaga ahli dari luar sekolah untuk mengajarkan kepada siswa terkait bidang keahliannya. Pembelajaran diluar kelas dilaksanakan dengan melaksanakan kunjungan ke tempat-tempat tertentu, sesuai dengan program pembelajaran yang telah di rancang sebelumnya.

B. Visi dan Misi Sekolah

Visi merupakan landasan pelaksanaan program pendidikan di sekolah. Visi menjadi dasar untuk menentukan misi tujuan dan program kerja. Visi merupakan cita-cita bersama yang ingin di wujudkan melalui program-program yang di selenggarakan di sekolah. Visi SDN Burengan II yaitu “Bertaqwa, unggul dalam prestasi dan berkarakter”, untuk mewujudkan visi tersebut maka dirumuskan misi yaitu sebagai berikut.

- a) Menerapkan pembelajaran yang menuju pada peningkatan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan melaksanakan nilai-nilai keagamaan serta budi pekerti luhur.
- b) Meningkatkan potensi diri untuk meraih prestasi dalam bidang akademik dan non akademik melalui pembelajaran berbasis siswa
- c) Menerapkan pembelajaran yang berkarakter serta menjunjung tinggi nilai budaya daerah dan nasionalisme.
- d) Mendorong dan membantu siswa untuk giat belajar melaksanakan penelitian melalui optimalisasi perpustakaan dan laboratorium.
- e) Menumbuhkan kreatifitas terhadap budaya bangsa melalui kegiatan ekstrakurikuler olahraga, kesenian dan ketrampilan.
- f) Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan.
- g) Meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan yang berstandar nasional serta lingkungan sekolah yang bersih, sehat dan nyaman.

Dari visi dan misi yang telah di jabarkan tersebut menunjukkan bahwa SDN Burengan II menjadikan pendidikan karakter sebagai salah satu visi sekolah yang kemudian di jabarkan dalam salah satu misi sekolah pembelajaran berkarakter yang menjunjung tinggi nilai budaya daerah. Hal ini karena proses pembentukan karakter peserta didik tidak dapat lepas dari nilai-nilai budaya daerah. Nilai budaya daerah merupakan bagian dari jati diri bangsa, yang tentunya perlu di perkenalkan kepada peserta didik khususnya pada jenjang sekolah dasar.

C. Program Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan sebuah upaya membimbing perilaku manusia menuju nilai-nilai kehidupan (Rukiyati & Purwastuti, 2016:131). Program pendidikan karakter merupakan wujud pelaksanaan visi dan misi sekolah. Adapun program yang merupakan implementasi pendidikan karakter yaitu sebagai berikut

- a) Program wajib berdo'a, menyanyikan lagu Indonesia raya serta membaca buku 15 menit sebelum di mulainya kegiatan pembelajaran. Hal ini di maksudkan agar siswa memiliki akhlakul karimah, yaitu mengawali setiap kegiatan belajar dengan berdo'a. Menyanyikan lagu Indonesia raya agar siswa memiliki jiwa nasionalis cinta terhadap bangsanya. Gerakan membaca 15 menit sebelum memulai pembelajaran di maksudkan agar siswa terbiasa membac buku serta mencintai buku sebagai sumber ilmu.
- b) Gerakan LiSA (Lihat Sampah Ambil).
- c) Program jum'at berbahasa jawa
- d) Pembiasaan makan sayur dengan lauk protein nabati setiap hari jum'at dan sayur dengan lauk prtein hewani setiap hari sabtu
- e) Layanan Konseling sekolah
- f) Mengarahkan potensi dan bakat siswa untuk di kembangkan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler sekolah.

D. Pendidikan Karakter Melalui Pengenalan Kearifan Lokal

Pendidikan kearifan lokal pada hakikatnya merupakan menggali kembali nilai-nilai lokal serta mengintegrasikannya dalam kegiatan pembelajaran. Pendidikan dengan mengdaptasi nilai kearifan lokal akan lebih baik jika tertuang dalam konsep yang sistematis, di pahami oleh seluruh stakeholder yang terkait, sehingga nilai-nilai lokal tersebut menjadi bagian dari semangat pendidikan di sekolah.

Model pendidikan kearifan lokal merupakan upaya untuk mengajarkan siswa untuk mengenal lingkungan sekitar dan memiliki keterampilan sesuai dengan kebutuhan di lingkungannya. Menurut Nadlir (2014:312), materi dalam model pendidikan kearifan lokal harus memiliki makna dan relevansi yang tinggi terhadap pemberdayaan hidup secara nyata berdasarkan realitas yang dihadapi oleh siswa. Pendidikan karakter melalui pengenalan nilai-nilai kearifan lokal dapat digunakan sebagai sarana upaya pembentukan karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai kearifan lokal serta sebagai upaya pelestarian budaya-budaya lokal, sehingga dapat terus hidup dan berkembang melalui proses pendidikan di sekolah.

Salah satu visi SDN Burengan 2 yaitu menjadi sekolah yang berkarakter. Karakter merupakan nilai-nilai diri yang kemudian mengendalikan cara berfikir seseorang serta terwujud dalam suatu tindakan (Fajarini, 2014:129). Cara berfikir dan bertindak tersebut harus sesuai dengan norma-

norma maupun aturan yang telah di sepakati oleh masyarakat setempat. Maka hal ini erat kaitannya dengan penggalian nilai-nilai kearifan lokal, sebagai katalisasi nilai-nilai karakter dan jati diri masyarakat kota Kediri. Implementasi pendidikan karakter di SDN Burengan 2 Kota Kediri akan sejalan dan mendukung implementasi visi sekolah.

Pengenalan nilai-nilai kearifan lokal dapat terlihat dari program rutin sekolah yang telah dilaksanakan. Dalam program penumbuhan karakter, sekolah menerapkan hari jumat berbahasa jawa. Bahasa jawa tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, melainkan berkaitan dengan etika pergaulan yang menjadi budaya masyarakat Kediri. Siswa dibiasakan menggunakan bahasa jawa yang sesuai agar ikut melestarikan nilai-nilai budaya dalam berbahasa jawa.

Selain itu pengenalan nilai kearifan lokal juga dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran diluar kelas, kelas inspirasi dan program kerjasama dengan orang tua. Kegiatan pembelajaran diluar kelas sejauh ini telah dilaksanakan dengan mengadakan kunjungan ke tempat-tempat edukatif dan budaya, misalnya ke peternakan ke kebun anggrek, taman edukasi untuk belajar budidaya sayuran sebagai sarana mengenal potensi yang ada di wilayah Kediri, namun sejauh ini kegiatan kunjungan belum terkonsep secara spesifik. Kegiatan ini diharapkan mampu membangun persepsi positif siswa agar selalu bangga dengan keunggulan lokal yang dimiliki di kota Kediri, serta nantinya dapat berpartisipasi aktif untuk mendukung pengembangan kunggulan lokal.

Program kelas inspirasi, sejauh ini telah mengundang pengrajin, seniman serta pekerjaan professional lainnya. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengedukasi dan mengenalkan siswa terkait budaya-budaya lokal di kota Kediri dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya seperti. Menghargai budaya dan kesenian daerah merupakan wujud kecintaan terhadap budaya tersebut, yang seharusnya ditanamkan kepada siswa sejak dini.

Pengembangan pendidikan karakter melalui kearifan lokal juga dilaksanakan dengan menggali potensi non akademik siswa yaitu ekstrakurikuler. SDN Burengan 2 Kediri telah memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pendidikan karakter dan pelestarian budaya, misalnya, di terdapat ekstrakurikuler seni tari dan karawitan sebagai bentuk pelestarian dan karakterisasi nilai budaya, ekstrakurikuler qasidah dan Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ) sebagai bentuk penguatan pendidikan karakter secara spiritual. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, siswa di harapkan dapat lebih mengembangkan potensi dirinya, serta sebagai bentuk pembentukan karakter positif siswa

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diperoleh kesimpulan bahwa pendidikan karakter di SDN Burengan 2 Kota Kediri dituangkan ke dalam visi dan misi sekolah. Beberapa program pendidikan karakter yang dikembangkan guna mencapai visi dan misi sekolah yaitu: program wajib berdo'a, gerakan LiSA, program jum'at berbahasa jawa, Pembiasaan makan sayur dengan lauk protein nabati setiap hari jum'at dan sayur dengan lauk prtein hewani setiap hari sabtu, layanan konseling sekolah, serta mengembangkan potensi dan bakat siswa dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler sekolah. Pelaksanaan pendidikan karakter melalui pengenalan kearifan lokal dilaksanakan dengan: menerapkan hari jum'at berbahasa jawa, kegiatan pembelajaran diluar kelas dengan mengadakan kunjungan ke tempat-tempat edukatif dan budaya, program kelas inspirasi, dan menggali potensi non akademik siswa melalui ekstrakurikuler.

DAFTAR RUJUKAN

- Daryanto & Darmiatun, S. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Gava Media. Yogyakarta UU nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1
- Fajarini, U. 2014. "Peranan Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Karakter" *Sosio Didaktika* Vol. 02 No.02 Diambil Pada <http://journal.uinjkt.ac.id/SOSIOFITK/article/viewFile/1225/1093> pada tanggal 11 Juli 2017
- Istiawati, N. F. 2016. "Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai kearifan lokal Adat Ammatoa dalam Menumbuhkan Karakter Konservasi" . *Jurnal Cendikia* Vol.10 No.1 hlm 1-18 di ambil pada <http://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://cendikia.pusatbahasa.or.id/> Pada tanggal 11 januari 2018
- Mardikarini, S & Suwarjo. 2016. Analisis Muatan Nilai-Nilai Karakter Pada Buku Teks Kurikulum 2013 Pegangan Guru dan Pegangan Siswa." *Jurnal Pendidikan Karakter*" Vol no 2 di ambil pada <http://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://journal.u.ny.ac.id/index.php/jpka/article/> pada 21 Januari 2018
- Nadlir. 2014. "Urgensi Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal" *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol.02 No 02 hlm.300-330 diambil Pada <http://jurnalpai.uinsby.ac.id/index.php/jurnalpai/article/download/33/33> pada tanggal 27 Juli 2017
- Rukiyati & Purwastuti, L. A. 2016. "Model Penndidikan Karakter berbasis kearifan lokal pada sekolah dasar di Bantul Yogyakarta" *Jurnal*

Pendidikan Karakter Vol vi nomor 1. Diambil pada <http://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://media.neliti.com/media/publications/>pada tanggal 18 januari 2018